

**TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM *FILM KANCA KENTHEL***  
**KARYA ENDRILOPA (KAJIAN PRAGMATIK)**

**Wilda Nur Baity<sup>1</sup>**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [wilda.18018@mhs.unesa.ac.id](mailto:wilda.18018@mhs.unesa.ac.id)

**Surana<sup>2</sup>**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [Surana@unesa.ac.id](mailto:Surana@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

Every human being needs communication in living his life. This is natural because humans are social creatures who definitely need help, friends, and motivation in living their lives. In communicating, language is a tool used as symbols, letters and words that are understood by each other so that communication is easy to establish. Therefore, language as a communication tool and abstract science requires a deep understanding of its use. One of the sciences to understand language is pragmatics. With the branch of illocutionary speech act research. Using a film as an object, research with a pragmatic approach and assisted by qualitative descriptive methods, the researcher examines expressive illocutionary speech acts. So the focus of this research is to find out what types of expressive illocutionary speech acts are in the film, and how these types of expressive illocutionary speech acts then become part of the dialogue played by the players. The *Kanca Kenthel* film by Endrilopa is interesting to study because in it there are various expressive illocutionary speech acts that describe the expressions of the actors in their daily lives, which of course adds to the variety of language studies. The technique used in finding the data is a free listening technique, involving conversation and observation, so that 11 types of expressive illocutionary speech acts are found which of course make the reader curious and want to know each type of speech act, which will be described in detail according to existing research procedures.

**Keywords: Pragmatics, speech acts, expressive.**

**ABSTRAK**

Setiap manusia membutuhkan komunikasi dalam menjalani hidupnya. Hal ini wajar karena manusia adalah makhluk sosial yang pastinya butuh pertolongan, teman, dan motivasi dalam menjalani hidupnya. Dalam berkomunikasi, Bahasa merupakan alat yang digunakan sebagai symbol, huruf dan kata yang dipahami satu sama lain hingga mudah terjalin komunikasi. Oleh

karena itu, Bahasa sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan yang abstrak maka diperlukan pemahaman mendalam mengenai penggunaannya. Salah satu ilmu untuk memahami Bahasa adalah pragmatik. Dengan cabang penelitian tindak tutur ilokusi. Menggunakan sebuah karya film sebagai objek, penelitian dengan pendekatan pragmatik serta dibantu metode deskriptif kualitatif, peneliti mengkaji tindak tutur ilokusi ekspresif. Maka fokus dari penelitian ini adalah mencari jenis tindak tutur ilokusi ekspresif apa saja yang ada didalam film tersebut, dan bagaimana jenis tindak tutur ilokusi ekspresif tersebut kemudian menjadi bagian dari dialog yang diperankan pemain. Film *Kanca Kenthel* karya Endrilopa ini menarik untuk dikaji karena didalamnya terdapat berbagai tindak tutur ilokusi ekspresif yang menggambarkan ekspresi dari para pemeran dalam kehidupannya sehari-hari yang tentu saja menambah ragam kajian bahasa. Teknik yang digunakan dalam mencari data adalah teknik simak bebas libat cakap dan observasi sehingga ditemukan 11 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang tentu saja membuat pembaca penasaran dan ingin mengetahui masing – masing jenis tindak tutur, maka akan dijabarkan dengan detail sesuai prosedur penelitian yang ada.

**Kata Kunci: Pragmatik, tindak tutur, ekspresif.**

## **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi dan sosialisasi dengan manusia lainnya untuk keberlangsungan hidup dan mencapai tujuannya. Pada jaman yang serba modern ini manusia dapat melakukan komunikasi dengan sangat mudah yang dilakukan sewaktu-waktu. Ketika dibutuhkan tanpa batas. Komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung memungkinkan terjadi jika dua orang atau lebih berbicara dan ditanggapi langsung saat itu juga. Komunikasi langsung bisa dengan bertatap muka atau melalui media elektronik seperti misalnya telepon. Sedangkan tidak langsung, adalah komunikasi yang dilakukan satu arah. Contohnya adalah TV, koran, buku, dan lain sebagainya.

Salah satu alat komunikasi manusia adalah Bahasa (Chaer, 2015:33). Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia karena dari bahasa manusia bisa menuangkan apa yang sedang dipikirkan. Menurut Gorys (1997:1-2) bahasa merupakan symbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. “*the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. Morphemes, words, sentences*” (Richards, Platt & Weber, 1985). Artinya, Bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang memiliki wujud suara atau tulisan yang sudah tertata dan mewujudkan satuan seperti morfem, kata, dan kalimat.

Bahasa yang digunakan manusia pasti berhubungan dengan penutur dan mitra tutur, maka akan terbentuk pula tindak tutur dan peristiwa tutur. Interaksi verbal juga memiliki

faktor-faktor diluar Bahasa, yaitu penutur, mitratutur, topik percakapan, serta waktu dan tempat (Surana,2017). Sebagai wujud peristiwa komunikasi, tindak tutur memiliki fungsi, makna, dan tujuan tertentu, serta bisa memberikan pengaruh kepada mitratutur. Secara fungsional, bahasa digunakan untuk mengekspresikan tujuan dan fungsi sosial dalam konteks keadaan dan konteks kultural (Halliday,1994).

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia dan memiliki berbagai fungsi, sehingga untuk memahami bahasa digunakanlah teori tindak tutur. Menurut Yule (1996:9) pragmatik adalah ilmu Bahasa yang akan membantu manusia untuk memahami maksud atau tujuan yang diucapkan penutur menggunakan kajian tindak tutur. Menurut ahli pragmatik Leech, pragmatik merupakan studi mengenai makna yang memiliki hubungan dengan *speech situation*. Jadi, pragmatic adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi dan pragmatic juga membahas makna sebagai abstrak. Pragmatik adalah ilmu mengenai makna yang disampaikan penutur atau penulis lalu ditafsirkan penerima (Yule, 2006:3).

Teori tindak tutur adalah teori yang digunakan untuk mengetahui isi dalam percakapan dan makna yang ada didalamnya, sehingga penutur dan mitratutur bisa memahami maksud dan tujuan dari pambicaraan (Hasyim, 2015:399). Tindak tutur menurut Austin (Olagunju, 2016:52) dibedakan menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*) atau tindak tutur yang menegaskan inti kedalam makna harfiah atau makna sesungguhnya (Chaer, 2013:78), lalu ada tindak tutur ilokusi (*ilocations act*) yaitu tindak tutur untuk menyatakan sekaligus bertindak (chaer,2013:78), dan yang terakhir adalah tindak tutur perlokusi (*Perlocution force*) atau tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi penerima (Wijana, 2009:23).

Dari ketiga tindak tutur tersebut, tindak tutur ilokusi adalah yang paling dianggap sulit untuk dipahami karena termasuk tindak tutur yang rumit. Untuk bisa memahami tindak tutur ilokusi perlu adanya pemahaman mendalam seperti siapa penuturnya, dan diucapkan dalam situasi seperti apa. Oleh karena itu tindak tutur ilokusi sebagai bagian sentral untuk memahami tindak tutur (Khotimah, 2017:13). Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang dipilih oleh peneliti untuk dijabarkan dalam penelitian ini.

Tindak tutur yang akan diteliti adalah tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi sebagai apa yang dimaksudkan oleh penutur ketika menuturkan sesuatu serta bertindak sekaligus. Tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu direktif, ekspresif, komisif, asertif, dan deklaratif (Rahadi, 2005:36). Asertif (*assertive*), adalah tindak tutur yang

menjadikan penutur menjadi benar dalam proposisi yang diucapkan. Seperti menjelaskan, berbohong, mengeluh, dan mengakui. Direktif (directive), adalah bentuk tindak tutur yang digunakan penutur untuk mempengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu. Contohnya memesan, menyuruh, meminta, dan merekomendasikan. Komisif (commissive), adalah bentuk tindak tutur yang memiliki unsur janji atau tawaran, contohnya berjanji, bersumpah, memberi sesuatu. Deklarasi (declarations), yaitu tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Contohnya pasrah, memberi nama, memberi hukuman, dan mengangkat jabatan. Ekspresif (expressive) yaitu bentuk tuturan yang memiliki fungsi untuk memberitahukan watak psikologis penutur terhadap situasi, seperti berterimakasih, memberi ucapan selamat, meminta maaf, menyalahkan, marah. Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif mewujudkan segala bentuk emosi atau ekspresi manusia terhadap situasi yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Film bisa menjadi salah satu media komunikasi. Film sebagai bentuk komunikasi antara pembuat dengan penonton melalui gambar yang ditampilkan. Film banyak memiliki fungsi, selain hiburan, juga bisa menjadi media komunikasi untuk mengetahui ide atau apa yang diinginkan sutradara terhadap penonton dengan tersirat juga tersurat. Didalam film sudah pasti ada tindak tutur yang terjadi antar pemain satu dengan pemain lainnya. Itulah mengapa film dipilih sebagai media yang dipilih peneliti untuk diteliti.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dijabarkan diatas, peneliti akan mengkaji tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film *kanca kenthel* karya Endrilopa. Peneliti ingin mengetahui ada berapa banyak jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam film *kanca kenthel* karya Endrilopa. Film *kanca kenthel* diproduksi di Sleman tahun 2018, film yang memiliki tema persahabatan tersebut menceritakan pergaulan para muda mudi didesa yang belum didominasi alat komunikasi modern dan gadget canggih, segala permasalahan sosial yang dihadapi kaum remaja didesa serta bagaimana mereka menyelesaikannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film *Kanca Kenthel* Karya Endrilopa (Pendekatan Pragmatik)” ini berwujud penelitian kualitatif. Sehingga objek yang dikaji berwujud kata dan paragraf yang dijelaskan melalui tulisan deskriptif sehingga tidak berwujud angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif ini mewujudkan hasil penelitian dari menjelaskan sesuatu yang akan diteliti dalam film *kanca kenthel* karya Endrilopa. Lalu akan dikaji mendalam apa menjadi pertanyaan akan diuraikan secara rinci. Penelitian ini akan

dilaksanakan menggunakan pendekatan pragmatik sebagai salah satu bagian dari ilmu linguistik untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan.

Sumber data dan data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dari objek kajian berupa film dengan judul *kanca kenthel* karya Endrilopa yang menceritakan keadaan hidup didesa Bersama para sahabatnya. Lalu sumber sekunder merupakan sumber data yang digunakan untuk membantu menyempurnakan data primer. Sumber sekunder yang membantu tersebut adalah buku, laptop, jurnal, dan skripsi sebelumnya. Data utama yang akan dipakai pada penelitian ini adalah dialog dari para pemain, kata-kata, ucapan, kalimat, perbincangan, dan cerita dari film *kanca kenthel* karya Endrilopa ini. Data yang sudah diperoleh akan dihubungkan dengan tujuan penelitian yaitu menjabarkan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film *kanca kenthel* karya endrilopa menggunakan pendekatan pragmatik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik simak bebas libat cakap, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menyimak sedangkan peneliti tidak terlibat dalam percakapan yang disimak, lalu berikutnya juga menggunakan teknik observasi. Yaitu memperhatikan dengan detail secara langsung pada sumber data dan mencari data pada Sebagian fakta didalamnya sesuai tujuan. Lalu berikutnya teknik analisis data yang digunakan adalah identifikasi data, klasifikasi data, analisis data dan penarikan kesimpulan hasil dari penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan sama seperti prosedur umumnya, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyempurnaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam *Film Kanca Kenthel* Karya Endrilopa (Kajian Pragmatik)” ini akan membahas tindak tutur ilokusi ekspresif apa saja yang terdapat didalam film, data, dan penjelasan datanya secara rinci. Berikut jenis tindak tutur iokusi ekspresif yang terdapat dalam *film kanca kenthel* karya Endrilopa, yaitu:

### **1. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Memuji”**

Berdasarkan penelitian, data yang bisa dikumpulkan mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yaitu ada 2 tindak tutur. Memuji memiliki tujuan untuk memberikan penghargaan pada suatu objek yang dianggap baik, bagus, dan dianggap memiliki kelebihan. Memuji sebagai tindak tutur biasanya dilakukan karena penutur kagum, dan melihat sesuatu

yang dianggapnya baik. Penutur mengharapkan mitratutur merasa senang. Seperti dalam cuplikan data dibawah ini

*Eko : Penake lek mijeti... tenanan iki adhuh, kowe pinter banget..(1:18)*

**Terjemahan :** Enaknya pijitanmu, beneran lho ini. Aduh kamu pinter sekali...

Berdasarkan kutipan diatas pada konteks pemeran Eko yang sedang dipijit oleh Mara temannya memuji Mara karena pijitannya yang enak, lalu Mara merasa senang karena pujian dari Eko tersebut. Tuturan ekspresif yang diucapkan adalah “kowe pinter banget...” termasuk kedalam tindak tutur ilokusi ekspresif “memuji” dari tuturan tersebut penutur mengungkapkan perasaan kagumnya kepada teman yang pintar memijit. Tindak tutur ilokusi ekspresif memuji berikutnya ada pada cuplikan dialog dibawah ini.

*Tompil : Mancing ki rak ngene iki ta. Kaline bening, resik, akeh iwake, gak enek sampah blas ta iki....(34:42)*

**Terjemahan :** memancing harusnya memang seperti ini. Kalinya bening, bersih, banyak ikan dan tidak ada sampah sama sekali

Konteks pembicaraan pada kutipan diatas adalah pemeran Tompil yang sedang memancing mendapat tempat yang cocok. Tempat tersebut bersih, bening, tidak ada kotoran sama sekali dan banyak ikannya. Maka dari itu, pemeran memuji tempat memancing yang dipilih oleh temannya agar temannya yang memilihkan tempat tersebut merasa senang. Konteks memuji juga diucapkan oleh penutur karena penutur kagum dengan tempat tersebut karena masih alami, terjaga, dan tidak tercemar.

## **2. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Kecewa”**

Kecewa adalah perasaan tidak puas yang dirasakan sebagai hasil dari ekspektasi yang tidak terjadi. Pada beberapa hal, kecewa juga serupa dengan penyesalan. Kecewa sebagai salah satu sumber stress psikologis. Kecewa dan menyesal termasuk ekspresi yang dikeluarkan manusia ketika manusia merasakan sakit hati. Dalam film kanca kenthel ditemukan pula data yang menunjukkan rasa kecewa. Data tersebut akan dijelaskan dibawah sebagai berikut:

*Eko : Jaman saiki iki beda karo jaman biyen. Arep golek dalan suwarga akeh pacobane. Saka ngendi kuwi. Ngombe, mabok, judi, apamaneh kae sing ning senayan dha golek bandha sing ora kethok. Ye nek bener nek dha krupsi. Apamaneh sing ning sarkem kae.*

**Terjemahan** : jaman sekarang itu berbeda dengan jaman dulu. Mau mencari jalan menuju surga itu banyak ujiannya. Dari mana itu. Dari mabuk-mabukan, judi, apalagi yang disenayan itu, semua mencari harta yang tidak terlihat. Iya kalau jalannya benar, lah ini korupsi. Apalagi yang di Sarkem sana....

Dari cuplikan tindak tutur diatas dijelaskan bahwa pemeran Eko kecewa dengan keadaan jaman sekarang yang seolah penuh dengan perilaku buruk dan penuh dosa. Pemeran merasa bahwa di jaman sekarang banyak orang yang lalai dan bertindak buruk seperti halnya mabuk, berjudi, korupsi dan menjual diri. Pemeran Eko merasa terlalu banyak keburukan yang menjadi ujian serta penghalang untuk menuju surga. Apa yang diluapkan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif kecewa karena menggambarkan keadaan yang tidak sesuai ekspektasi pemeran, dan pemeran tersebut bersedih karenanya. Masih seputar tindak tutur ilokusi ekspresif kecewa juga ditemukan cuplikan dialog sebagai berikut:

*Bu Jiem : Ngati- ati kowe anggere ngetengi wong. Rasakno we. Beh ndlalah bocah wi lek nemu, udu anakku dhewe, yawis ngono kuwi. Kandhan- kandhanane angel. Lunga terusss. Minggat terus. Hadehhh...(11:04)*

**Terjemahan** : Awas saja kamu jika menghamili orang ya. Rasakan nanti. Duh kebetulan anak itu hasil nemu bukan anakku sendiri, yasudah seperti itu, dikasih tahu susah. Pergi terusss. Pergi terusss. Hadehhh

Cuplikan dialog diatas menggambarkan rasa kecewa pemeran bu Jiem yang memiliki anak laki-laki bandel dan suka kluyuran tanpa melihat waktu dan tidak ingat orangtua. Dari tuturan “*ndlalah bocah kuwi nek nemu, dudu anakku dhewe...*” menggambarkan bu Jiem yang saking kecewanya tidak mau mengakui anaknya dan heran dengan tingkah laku anaknya yang tak pernah ia ajarkan sebelumnya. Lalu dilanjutkan dengan kata-kata “*kandhan- kandhanane angel...*” juga menggambarkan kekecewaan bu Jiem karena anaknya yang susah diberi nasehat.

### **3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Humor (Lawakan)”**

Menurut Sudjoko (suhadi, 1982:36) humor atau lawakan memiliki fungsi memahami, mempengaruhi, dan melucu atau sengaja membuat mitratutur yang dipengaruhi tertawa. Kaplan (dalam Darmansyah, 2010:95) menjelaskan bahwa humor memiliki beberapa teori, teori dalam humor yang dimaksud adalah (1) teori kebahasaan, (2) teori antropologi, (3) teori psikologi, (4) teori inkongruitas, (5) teori kejutan, (6) teori kelepasan, (7) teori konfigurasi, dan (8) teori psikoanalisis. Humor termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena humor juga wujud

dari emosi dan watak psikologis manusia yang mewujudkan perasaan sesungguhnya yang dirasakan manusia. Dalam film *kanca kenthel* juga ditemukan humor didalamnya, akan dijelaskan sebagai berikut:

*Mara : Wiiihhh lek neng sarkem kae ki rakya nggolek dalane suwarga to ?*

*Eko : Suwarga lambemu mencret apa...(2:55)*

**Terjemahan :**

Mara : Wiiihhh kalau di Sarkem sana itu bukannya malah mencari jalan menuju surga ya ?

Eko : Mulutmu Mencret, ya...

Cuplikan diatas memiliki konteks Mara yang mengajak becanda Eko dengan mengatakan bahwa Sarkem yang notabenenya adalah tempat prostitusi sebagai jalan mencari surga. Hal tersebut kontradiksi dengan apa yang dikatakan oleh Eko sebelumnya bahwa Sarkem adalah jalan menuju neraka. Humor diatas termasuk humor yang menggunakan teori *psikoanalisis* atau pelepasan ketegangan. Teori ini digunakan untuk emmbangun suasana santai agar suasana yang awalnya serius atau tegang dapat lebih rileks (Suhadi,1992:26). Bisa disimpulkan bahwa tujuan dari pemeran Mara yaitu agar Eko tidak terhanyut pada suasana tegang karena membahas topik yang berat. Humor juga ditemukan pada cuplikan dialog berikutnya, yaitu:

*Beges : wedhange wis cumepak lan sendhuk iki nganggo pipa. Lo pipa iki gadhing gajah rumangsane. Wingi arep dinyang 30 yuta ra tak kekke. Lha tak kekke piye wonga rep dituku sakcangkeme...(4:29)*

**Terjemahan :** kopi sudah siap, dan rokok ini menggunakan pipa. Loh jangan salah pipa ini terbuat dari gadhing gajah loh. Kemarin mau ditawarkan orang seharga 30 juta tidak kukasih. Lah gimana mau kuberikan orang nawarnya sama mulutnya juga mau dibeli....

Dari cuplikan dialog diatas, pemeran Beges sedang ngopi dipagi hari lalu mengungkapkan humor, bagian terlucu yang dianggap humor adalah kalimat yang terletak diakhir Ketika pemeran mengungkapkan “*lha tak kekke piye wonga rep dituku sakcangkeme*” jenis humor ini menggunakan teori keterkejutan. Yaitu teori yang dipilih sengaja untuk menciptakan tawa diakhir, sehingga diawal pemeran seolah-olah tidak sedang ingin membuat tertawa diawal, namun ternyata membuat tertawa diakhir kalimat (Darmansyah, 2010:97). Teori ini disebut juga teori kejutan, dimana mitratatur dibuat kaget dnegan kelucuan yang datang tiba-tiba diakhir kalimat. Terdapat pula pernyataan bahwa teori ini serupa dengan



teori *intermeso* yang menjadi pemecah keheningan saat suatu percakapan berjalan dengan serius.

#### 4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Tidak Setuju”

Tindak tutur ilokusi ekspresif tidak setuju adalah wujud dari sifat atau tanggapan yang diungkapkan penutur Ketika tidak merasa setuju dengan apa yang dinyatakan mitra tutur. Manusia hidup di dunia pastinya memiliki gagasan, pemikiran, dan ide yang berbeda sehingga wajar jika terjadi perbedaan pendapat. Ketika seseorang menyatakan tidak setuju atas suatu hal, maka hal tersebut juga termasuk kedalam ekspresi yang dituangkan kedalam tindak tutur ilokusi ekspresif. Dalam film *kanca kenthel* juga ditemukan jenis tindak tutur ini, seperti cuplikan data sebagai berikut.

*Eko : Woohh ngowah-ngowahi adat. Ket jaman majapahit tekan jamane sunan kalijaga tekan seprene jenenge mancing kuwi nek pengin enthuk okeh ya nganggo cacing karo orong-orong...(27:30)*

**Terjemahan :** Woohh merubah adat. Dari jaman majapahit sampai jamannya sunan kalijaga, sampai detik ini yang namanya mancing itu kalau ingin dapat ikan banyak ya pakai cacing sama serangga...

Dalam cuplikan data diatas merujuk pada konteks percakapan saat pemeran Eko tidak setuju dengan usulan temannya Mara yang mengajaknya untuk memancing ikan menggunakan umpan dari roti. Menurut eko hal tersebut sangat aneh dan tidak sesuai dengan kebiasaan memancing orang-orang pada umumnya yang menggunakan cacing atau serangga untuk memancing ikan. Bisa disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang diucapkan oleh Eko termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena mengekspresikan rasa tidak setujunya. Tindak tutur ilokusi ekspresif tidak setuju juga terdapat dalam cuplikan data dibawah berikut:

*Eko : Sik sik sik. Wis ngerti dha sore ta ? mancing blumbunge wong ki. Te.e wong liya ta iki. Kok ya dipancingi. Ngerti ora ? gah gah gah, wegah aku nek mancing nang blumbung wegah...(42:14)*

**Terjemahan :** sebentar, sebentar. Sudah ngerti semua kan ini? Bahwa yang dipancing adalah kolam orang lain. Milik orang lain loh ini, kok masih tetap mau dipakai buat mincing, ngerti apa tidak ? tidak,tidak mau aku kalau mincing dikolam orang....

Dalam cuplikan data diatas dalam konteks Ketika teman-temannya yang lain merencanakan untuk memancing dikolam milik orang lain, Eko mengungkapkan bahwa dirinya tidak setuju. Menurut Eko lebih baik memancing dikali saja yang jelas bebas dan tidak

ada pemiliknya, jika memancing dikolam orang lain, maka sama saja dengan mencuri. Dalam kalimat “*gah gah gah, wegah aku nek amncing nang blumbung, wegah...*” pemeran eko menegaskan ketidak setujuannya dan memilih untuk tidak ikut jika memancing disana. Tindak tutur diatas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif tidak setuju.

## 5. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Menyalahkan”

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa data sudah didapatkan. Jenis tindak tutur menyalahkan adalah tuturan ekspresif menyalahkan atau mengingatkan kesalahan dari mitratutur agar mitratutur merasa bersalah dan memperbaiki kesalahannya. Tindak tutur menyalahkan biasanya dilakukan agar mitratutur tidak lari dari tanggungjawab, tidak menyepelekan kesalahan, dan sadar bahwa dirinya melakukan kesalahan. Dalam film *kanca kenthel* beberapa data yang ditemukan mengenai tindak tutur ilokusi menyalahkan adalah sebagai berikut:

*Mara : Piye to kowe iki mau muni kelingan. Pas kae lho pas jaman kae lo. Dieling- eling....(3:18)*

**Terjemahan :** bagaimana sih kamu ini. Tadi bilangny ingat, waktu itu loh pas jaman dulu. Ingat-ingat lagi sana....

Dari cuplikan diatas dapat disimpulkan Mara sedang menyalahkan temannya Eko yang tidak ingat kejadian masa lalu yang sedang mereka bicarakan, kejadian masa lalu yang sedang mereka bicarakan tersebut adalah kesalahan yang pernah diperbuat oleh Eko. Tujuan Mara menyalahkan adalah agar Eko mengingat kesalahannya dan tidak melakukannya lagi. Kalimat menyalahkan ditegaskan oleh Mara para tuturan “*piye to kowe iki...*” yang artinya “bagaimana sih kamu ini” sehingga tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan. Tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan juga terdapat pada cuplikan dialog berikut:

*Mara : weki ngejak mancing apa ngejak padu, bandhem bandheman ?*

*Eko : lha sing marai ya kowe kuwi kok, kene ra omong apa- apa ya tok marai*

*Mara : lha mau Ndonga mancing wae kleru, mancing kemau ndongane arep madhang (36:02)*

**Terjemahan :**

*Mara : kamu ini mengajak memancing atau mengajak berantem, lempar-lemparan ?*

*Eko : lah yang memulai duluan kan kamu, aku tidak bicara apa-apa malah kamu yang mulai*

Mara : lha tadi doa mau memancing kamu juga salah, mau mancing kok doanya mau makan

Dari cuplikan dialog diatas dalam konteks saling menyalahkan, terdapat dua data sekaligus yang saling menyalahkan. Tuturan pertama Eko yang menyalahkan Mara karena memulai pertengkaran namun Mara juga yang menyalahkan. Tuturan kedua adalah saat Mara menyalahkan eko yang salah membaca doa sebelum memancing menjadi doa sebelum makan. Tujuan dari saling menyalahkan tersebut adalah agar mitratatur memperbaiki diri dan membenahi kesalahannya.

## **6. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Takut”**

Takut sebagai emosi atau ekspresi yang mewujudkan tindakan tangapan dari rasa khawatir, gelisah, dan waspada. Takut sebagai salah satu cara untuk mempertahankan hidup dan respon terhadap stimulus tertentu seperti rasa sakit dan bahaya. Sebagian ahli psikologi menjelaskan bahwa takut sebagai salah satu emosi dasar, selain senang, gembira, sedih, dan marah. Takut berbeda dengan gelisah. Takut berhubungan erat dengan kecenderungan untuk lari dan menghindari, sedangkan gelisah terjadi tanpa adanya gangguan eksternal. Dalam film kanca kenthel juga terdapat ekspresi takut dalam alur ceritanya, seperti pada cuplikan data berikut:

*Brendi : Sante sik jam pitu*

*Diki : Ayoo, wedi nek telat to (05:24)*

### **Terjemahan :**

Brendi : Santai masih pukul tujuh

Diki : Ayoo, takut jika telat

Cuplikan data diatas berada pada konteks Brendi dan Diki yang berangkat ke sekolah Bersama, lalu Diki tiba-tiba mengajak Brendi yang sedang santai-santai untuk buru-buru karena diki yang takut terlambat. Dalam bayangan Diki jika mereka sampai terlambat maka mereka akan dimarahi atau dihukum oleh gurunya. Perasaan cemas akan gangguan eksternal tersebut disebut ‘takut’ berbeda dengan temannya Brendi yang memilih untuk santai karena masih pagi, hal tersebut terjadi karena Brendi tidak merasa takut. Tindak tutur diatas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif takut. Seperti salah satu cuplikan dibawah ini:

*Diki : Sik. Kayane nek jam semene iki bocah- bocah sik dha turu.*

*Mendhing adhewe gek ceket ceket selak dha tangi wedi diisin-  
isin... (12:42)*

**Terjemahan :** Sebentar. Sepertinya jam segini anak-anak belum pada bangun. Mending kita ayo cepat- cepat keburu mereka bangun. Takut diejek...

Cuplikan data diatas menggambarkan rasa takut dari kekhawatiran Diki jika teman-temannya sudah bangun dan memergoki mereka dalam konteks lupa hari dan tetap berangkat ke sekolah meskipun hari minggu, hal tersebut membuat Diki dan Brendi takut diejek oleh teman-temannya jika teman-temannya mengetahui hal tersebut. Apa yang diutarakan Diki termasuk kedalam tindak tutur ilokusi ekspresif takut karena mengekspresikan rasa takutnya yang berakar pada kekhawatiran dalam hatinya.

## **7. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Harapan”**

Harapan adalah bentuk dasar dari rasa percaya pada perkara atau suatu hal yang diharap bisa terjadi suatu saat yang akan datang. Umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak terlihat akan tetapi sangat dipercaya dan dibatin sebagai sugesti yang akan terwujud. Harapan tidak hanya terhadap tuhan, kadangkala harapan juga terhadap manusia dan barang. Banyak manusia yang ingin harapannya tercapai dengan berdoa terhadap tuhan yang maha kuasa. Harapan menjadi tindak tutur ilokusi ekspresif Ketika manusia menuturkannya kepada mitra tutur, seperti cuplikan dialog dibawah ini:

*Bu Jiem : Ya muga muga ya mas isa ngestoni anak putu, aku diparingi laris lek nyambut gawe. Muga muga kowe ya ditampa sing kuwasa ya pak. Pak aku dipengestoni ben gangsar leh ku nyambut gawe, aku ben laris lek sindhen, lek thoprak. Kowe ya mangestoni anak putu. Kae ya bene dha isa laris. Lek mayang lek ngethoprak. Wehh jan kowe ya tak dongakke pak, kowe ya ben laris, ben ya ngethoprak, ndhagel, mayang. Hahaha ning yen janji kowe neng kana seneng karo wong wedhok ngati-ati kowe pak. Kowe ngestoni wae karo anak putu. Owalah pak-pak yawis muga muga mangestoni aku ya. (09:12)*

**Terjemahan :** ya semoga saja ya mas bisa menemani anak cucu, aku diberi laris pekerjaanku. Semoga kamu disana juga diterima disisi Tuhan ya pak, restui saya agar gampang pekerjaannya, laris menjadi sinden dan ketoprak. Kamu juga merestui anak cucu ya, biar juga laris pekerjaannya, Ketika main wayang dan niynden. Kamu juga kudoakan pak, semoga disana kamu juga laris main kethprak, wayang, dan dagelannya. Hahaha tetapi juga harus janji disana jangan suka perempuan lain, hati-hati kamu pak, haduh pak-pak. Yasudah, semoga kau selalu merestui perjalananku ya.

Pada cuplikan data diatas dalam konteks Bu Jiem yang mengelus-elus foto suaminya yang telah meninggal menuturkan beberapa harapan. Beberapa harapan tersebut adalah diberi Panjang umur oleh tuhan agar bisa menemani anak cucunya, diberi lancer pekerjaannya sebagai sinden, agar suaminya ditempatkan disurga, agar anak-anaknya juga sehat dan lancer pekerjaannya sebagai seniman. Dalam harapan tersebut bu Jiem melantunkan doanya sembari sangat yakin dan menjadi sugesti bahwa suaminya disana juga merestui langkahnya dalam bekerja dan mengarungi hidup didunia. Sehingga bisa disimpulkan bahwa bu Jiem tidak hanya berharap pada Tuhan akan tetapi juga berharap pada suaminya yang telah meninggal untuk merestui dirinya dan anak cucunya yang masih hidup didunia. Apa yang dituturkan bu Jiem ini termasuk kedalam tindak tutur ilokusi ekspresif harapan.

### 8. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Bingung”

Bingung adalah ekspresi atau wujud dari hilangnya akal manusia. Ketika mengalami kebingungan manusia tidak mengerti harus melakukan apa setelahnya. Bingung sebagai ekspresi emosi manusia ketika manusia tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi hal-hal yang tidak terduga atau belum pernah terjadi dihidupnya. Bingung terjadi karena manusia gugup, nyasar, tidak mengerti tempat, kurang paham, dan kurang jelas atas suatu hal. Dalam film kanca kenthel juga ada ekspresi kebingungan yang akan dibahas dibawah ini:

*Diki : laya aku iki ya ra ngerti. Aku iki mau esuk mak tratap. Wihh sekolah aku, jebul tanggal abang. (12:24)*

**Terjemahan :** nah aku juga tidak paham. Aku tadi pagi kaget lalu terbangun. Wihh aku harus berangkat sekolah, ternyata tanggal merah.

Dari tuturan diatas disimpulkan bahwa pemeran Diki kebingungan karena terbangun dengan kaget sehingga lupa hari, pemeran Diki bergegas berangkat kesekolah dan menjemput temannya Brendi, ternyata Diki lupa bahwa hari itu adalah hari libur. Ekspresi yang diwujudkan oleh pemeran diki ini termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bingung. Seperti tuturan dibawah:

*Eko : Ngapa nggawa kembang barang iki*

*Mara : Yay a, selak kangen aku iki*

*Eko : Kangen ya kangen ra usah nggawa kembang ngono kuwi.  
Rumangsamu aku ki wedhok apa (25:43)*

**Terjemahan :**

*Eko : mengapa bawa bunga segala*

*Mara : ya ya, aku buru-buru karena kangen kamu*

*Eko : kangen ya kangen, tidak perlu membawa bunga segala. Kamu pikir aku perempuan apa*

Dari kutipan data diatas bisa disimpulkan bahwa pemeran Eko merasa kebingungan karena menemui situasi yang belum pernah terjadi. Yaitu temannya Mara yang tiba-tiba datang membawa bunga sembari mengatakan bahwa Mara merindukan Eko. Situasi tersebut membuat Eko bingung karena melihat situasi yang belum pernah ia temui, dan melihat sahabatnya Mara yang tidak seperti biasanya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur Ilokusi ekspresif bingung.

## 9. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Marah”

Marah yaitu wujud dari emosi negatif yang ada dalam diri manusia. Marah sebagai ekspresi penghargaan atau penilaian dari manusia yang mewujudkan sifat benci, kritik, mengeluh, menyalahkan, dan lain sebagainya. Marah dilakukan dengan tujuan meluapkan emosi dan agar mitra tutur percaya bahwa penutur menghargai dan memberi harapan sosial (Ibrahim, 1993). Dalam film kanca kenthel terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif marah, seperti pada kutipan data berikut:

*Wohh cah edan iki, woo pengong. Numpak pit kok matane neng bokong, ana- ana wae...*

**Terjemahan :** woo dasar gila, dasar sinting. Naik sepeda kok matanya ditaruh pantat. Ada- ada saja...

Kutipan diatas menggambarkan kemarahan karena dirinya hampir ditabrak sepeda Ketika berjalan. Maka dari itu, untuk menunjukkan kemarahannya ia mencaci dengan kata kasar seperti “orang gila..” dan “orang sinting...” dalam adegan tersebut pemeran juga mengatakan “matanya ditaruh pantat..” maksudnya adalah wujud kemarahannya karena yang hendak menabraknya tidak melihat jalan.

*Mara : kok tambah muring- muring ta Ko ? wis lah, mulih aku...*

*Eko : Loh...loh kok aku ditinggal ki piye to.*

**Terjemahan :**

*Mara : kok tambah marah-marah sih Ko ? ya sudahlah aku pulang saja...*

*Eko : loh... loh kok aku ditinggal ini gimana sih*

Kutipan diatas menggambarkan kemarahan Mara yang terus menerus disalahkan oleh Eko atas kesalahannya yang tidak disengaja dan bahkan Ketika Mara sudah meminta maaf kepada Eko. Wujud dari kemarahan Mara adalah Ketika Mara memutuskan untuk pulang meninggalkan Eko sendirian. Selain itu, kemarahan Mara juga ditunjukkan dengan mengatakan “Kok tambah muring- muring ta ko...” yang menunjukkan bahwa ia kesal karena Eko yang terus mengungkit kesalahannya.

*Iki mau malinge tak oyaki ra kecekel. Nganti kecekel woh tak kepruk ndhase. Tak tapuk cangkeme. Tak culek matane. Tak idhak-idhak.(48:32)*

Terjemahan : ini tadi aku mengejar maling tidak dapat. Jikasaja dapat, akan ku pecahkan kepalanya, kupukul mulutnya dan akan ku congkel matanya, akan aku injak-injak..

Kutipan diatas menggambarkan kemarahan dan kebencian terhadap pencuri yang mencuri ikan dikolam warga, wujud kemarahan tersebut dituangkan dalam kalimat “*tak kepruk ndhase, tak tapuk cangkeme, tak culek matane, tak idhak-idhak...*” yang merupakan sebuah ancaman sadis Ketika ia berhasil menangkap maling tersebut. Tindak tutur ilokusi ekspresif tersebut tidak serta merta akan dilakukan sungguhan, melainkan hanya wujud kekesalan.

#### **10. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Minta Maaf”**

Berdasarkan penelitian, ditemukan satu tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf dalam film *kanca kenthel*. Austin (Ibrahim, 1993:38) menjelaskan bahwa ekspresi menyesal karena telah membuat kesalahan atau menyakiti hati mitratutur. Ketika mengungkapkan penyesalannya penutur meminta maaf pada mitratutur (Apologies). Dibawah ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif minta maaf.

*Mara : Ya di ngapura. Lha aku mau iki merga emosi*

*Eko : emosi ya emosi ning carane aja ngono kuwi. Aku dadi reged kabeh to (28:40)*

**Terjemahan :**

Mara : ya mohon maaf. Lha saya tadi sedang emosi

Eko : emosi ya emosi tapi caranya ya jangan begitu. Aku jadi kotor semua ini.

Berdasarkan cuplikan diatas dalam konteks Mara yang tidak sengaja mendorong Eko hingga Eko terjatuh disawah membuat Eko marah dan akhirnya Mara meminta maaf karena kesalahannya yang diperbuat pada Eko. Dari cuplikan diatas dapat disimpulkan bahwa Mara menyesal dan mengakui kesalahannya, lalu ekspresi penyesalan tersebut diwujudkan dalam tindak ttur ilokusi ekspresif minta maaf.

#### **11. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Kritik”**

Kritik sebagai ekspresi tanggapan dari penutur yang tujuannya agar mitratutur bisa menjadi lebih baik lagi, dan memperbaiki perilaku yang salah. Kritik juga berarti tidak setuju dengan suatu hal dan memberikan pendapat agar menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam kahidupan sosial, kritik akan selalu ada dan itu wajar terjadi. Karena masyarakat yang hidup berdampingan tidak mungkin memiliki gagasan serupa. Dalam film *kanca kenthel* juga terdapat kritik. Seperti cuplikan dibawah berikut:

*Mara : mbokya kowe ki lek ro aku iki mbok ya ra usah nyunyah nyunyah ngono kuwi. Benere kancane mara ki ditawani ngombe dhisik. (26:11)*

**Terjemahan :** mbokya kamu itu kalau sama aku jangan seenaknya begitu, yang benar itu kalau temannya datang ya ditawari minum dulu.

Dalam cuplikan data diatas ditarik kesimpulan bahwa Mara sedang mengkritik perilaku Eko yang tidak menawarinya minum saat ia datang menghampiri eko, sebaliknya, eko justru bertanya banyak hal terhadap Mara tanpa dipersilakan duduk dulu. Mara mengkritik Eko agar Eko memperbaiki perilakunya dan tidak mengulangnya lagi. Tindak tutur yang dituturkan Mara termasuk kedalam tindak tutur ilokusi ekspresif kritik.

## **SIMPULAN**

Film *kanca kenthel* yang diciptakan oleh Endrilopa ini merupakan film pendek berbahasa jawa yang merupakan media komunikasi dan berkembangnya Bahasa serta budaya. Selain maknanya yang mengajarkan kita arti persahabatan dan hidup sederhana, film ini juga kaya akan tuturan yang bisa dikulik serta dipelajari. Salah satu yang bisa dipelajari adalah tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan para pemainnya untuk berkomunikasi dan menyampaikan gagasan. Terdapat 11 tindak tutur ilokusi ekspresif yang berhasil peneliti temukan dalam film tersebut. Diantaranya adalah tindak tutur ilokusi ekspresif memuji (1), kecewa (2), lawakan (3), tidak setuju (4), menyalahkan (5), takut (6), berharap (7), bingung (8), marah (9), kritik (10), dan meminta maaf (11). Dari seluruh data yang ditemukan tersebut membuat film karya Endrilopa ini menjadi berwarna dan menghibur sebagai media komunikasi jaman modern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(1), 43-57.
- Austin, J. 1962. How to Do Thing with Words. New York: Cardon Press.
- Bagus, Ida. 2014. Pragmatik. Yogyakarta : Graha Ilmu.



- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). Psikolinguistik (Kajian Teoritik). Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. Pragmatik :Sebuah perspektif multidisipliner. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danesi, Marcel. Setyarini, Evi & Piantari, Lusi Lian (penerjemah). (2012). Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. Yogyakarta: JALASUTRA, anggota IKAPI.
- Doko, Yunitha D. (2017). Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur. Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa. 3(1), 159-169. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/view/163> (Jam 23.02, tanggal 27 Maret 2021).
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. Pena Literasi, 3(2), 61-69.
- Irma, C. N., & Sari, I. P. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam acara seminar Mario Teguh terbaru 2019. Hasta Wiyata, 3(2), 47-53.
- Khafidho, Fidya N. (2018). Basa Humor sajrone Akun Instagram @Dagelan\_Jowo. Jurnal Online Baradha. Vol. 1, No.1. [https://www.neliti.com/publications/253186/basa-humor-sajrone-akun-instagram-dagelan\\_jowo](https://www.neliti.com/publications/253186/basa-humor-sajrone-akun-instagram-dagelan_jowo) (Jam 21.49, tanggal 27 Maret 2021).
- Leech, G. N. (2016). Principles of pragmatics. Routledge.
- Leech, Geoffray. (1993). Principle of Pragmatik. New York: Longman Group Limited.
- Leech, Goeffry. 1993. Prinsip-prinsip pragmatik. Terjemahan M.D.D. Oka, M.A. Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Indonesia Press (UI Press)
- Levinson, Stephen, 1983. Pragmatics. Cambridge. Cambridge University Press. Luvbis. 2015. Analisis Wacana Pragmatik (edisi revisi): Penerbit Angkasa
- Lyons, John 2015. Analisis Wacana Pragmatik (edisi revisi).Bandung:Penerbit Angkasa

- Mahsun. (2005). METODE PENELITIAN BAHASA: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mislikhah, St. (2014). Kesantunan Berbahasa. Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies. 1(2), 285-296. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/download/7384/4363> (Jam 22.15, 27 Maret 2021).
- Muhammad. 2016. Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Mulyana, Deddy. (2008). ILMU KOMUNIKASI: Suatu Pengantar. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 1(1), 17-32.
- Musaba, Zulkifli. (2012). Terampil Berbicara: Teori dan Pedoman Penerapannya. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Nadar. F.X. 2009. Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu. Rahardi, Kunjana. 2003. Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik. Malang: Percetakan DIOMA.
- Nirmala, V. (2017). Tindak tutur ilokusi pada iklan komersial Sumatera ekspres. Kandai, 11(2), 139-150.
- Surana. 2017. Inferensi dan Problematika Pembelajaran Analisis Wacana. Seminar Nasional#3 Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global. Hal 237-244. (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4878/3598>) diakses 15/7/2022)
- Surana. 2021. Exploring the Pragmatic of the Javenese Humor. The Asian ESP Journal. Vol. 17 (4) (<https://www.asian-esp-journal.com/volume-17-issue-4-3-may-2021/>) diakses 15/7/2022.